

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ARIAS PADA SISWA KELAS VIII
SMP N 27 MEDAN**

¹**Trisnawati Hutagalung**

²**Toman**

³**Inayah Hanum**

¹⁻³Universitas Negeri Medan ²SMP Negeri 27 Medan

trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan model ARIAS. (2) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS (3) untuk mengetahui apakah ada perubahan siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Data penelitian berupa nilai kemampuan menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran ARIAS dan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diteliti bahwa hasil tes keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis teks berita tersebut diketahui dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata hasil tes menulis teks berita sebesar 69 termasuk dalam kategori kurang baik, dan tidak memenuhi ketuntasan. Aspek-aspek menulis teks berita mengalami peningkatan mencapai ketuntasan belajar dan semua siswa juga mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil tes menulis teks berita sebesar 81 termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Teks Berita, ARIAS*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang memiliki berbagai macam kegunaan. Pada hakikatnya, bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran, bahasa memiliki peranan penting dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan. Di mana guru dan siswa

menggunakan keterampilan berbahasa untuk berinteraksi di dalam kelas. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat erat kaitannya. Bahkan untuk memperolehnya pun biasanya melalui urutan yang teratur.

Mula-mula kita meyimak apa yang orang lain bicarakan, lalu kita belajar berbicara dan dilanjutkan dengan pandai membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Karena, menulis merupakan keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, karena menulis tidak ada kaitannya dengan bakat. Untuk pandai menulis, seseorang hanya perlu latihan yang serius, tidak mudah putus asa.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur. Ada banyak kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Salah satunya adalah kegiatan menulis. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang paling dominan dalam proses belajar siswa. Karena, acap kali siswa disuguhi tugas menulis, baik di sekolah maupun di rumah. Maka dari itu perlu diadakan pembelajaran keterampilan menulis agar siswa tidak asal-asalan dalam mengerjakan kegiatan yang berkaitan dengan menulis.

Seperti halnya kurikulum yang digunakan di Indonesia sekarang adalah kurikulum 2013 yang menjadi patokan suatu rancangan mata pelajaran di suatu sekolah. Dimana kurikulum 2013 lebih

menekankan kepada pentingnya kesetaraan antara kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Dengan bermuatan teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan (Kemendikbud 2013:3). Maka dari itu keterampilan menulis penting bagi siswa. Karena kurikulum saat ini lebih dominan pada pembelajaran bermuatan teks. Sehingga di sekolah-sekolah, pembelajaran mengenai keterampilan menulis lebih dioptimalkan. Akan tetapi, sebaliknya, siswa kebanyakan meremehkan dan anggap mudah pembelajaran menulis. Mereka beranggapan bahwa siapa saja bisa menulis, maka dari itu, seharusnya pembelajaran menulis secara khusus tidak perlu diadakan. Itulah sebabnya mengapa pembelajaran menulis belum terlaksana secara matang. Sebab, ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa kurang bersemangat, kurang berkonsentrasi, dan tidak antusias. Hal ini dikarenakan anggapan siswa yang merasa bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat manfaat. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan cara menulis

yang baik. Kebanyakan dari mereka memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

Di dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks berita untuk siswa SMP kelas VIII. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu pada **K.D 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)**. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki keterampilan dalam menulis teks berita sangatlah penting. Karena, berita selalu menjadi bahan pembicaraan orang setiap hari. Dengan adanya berita akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang mengenai kejadian atau peristiwa tertentu. Dalam kurikulum 2013 Siswa SMP kelas VIII diharapkan dapat menulis teks berita dengan baik. Namun, kenyataan yang dihadapi, keterampilan menulis teks berita yang dimiliki siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Medan masih sangat rendah. Dikarenakan siswa tidak memperhatikan pada waktu proses pembelajaran menulis teks berita. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis dan terkesan pasif. Faktanya, faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis teks berita yang dialami siswa tidak hanya dikarenakan

siswa itu sendiri, tetapi juga guru yang mengajar. Guru tidak optimal memberikan pelatihan menulis yang baik dan benar pada siswa. Tidak hanya karena itu, kegagalan lain juga disebabkan oleh pemakaian teknik dan metode yang kurang tepat. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah yang mana guru memberikan penjelasan teoretis tentang bagaimana menulis teks berita yang baik, bagaimana bahasa berita, apa saja syarat-syarat sebuah berita, dan sebagainya. Siswa kemudian diharuskan menulis teks berita dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dikoreksi sendiri oleh guru tanpa adanya pembahasan mengenai materi yang sudah dipelajari. Metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang mampu menerapkan unsur-unsur teks berita. Maka dari itu, seharusnya guru memiliki teknik tersendiri untuk mengupayakan agar siswa antusias dalam menerima pelajaran yang berkaitan dengan menulis teks berita. Alternatif lain, guru seharusnya memiliki metode pembelajaran yang bervariasi agar kejenuhan dalam menerima pelajaran itu tidak datang pada diri siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran teks berita mempengaruhi bertambahnya kemampuan menulis teks berita pada siswa. Salah satunya adalah

penelitian yang dilakukan oleh oleh Fatmawati (2015) yang berjudul *Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Group Investigation pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Zuraida (2016) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Metode Investigasi Kelompok* bahwa penggunaan metode investigasi kelompok terlihat cukup efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas 12 MIPA 3 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Hal ini terbukti dari peningkatan-peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya. Hal serupa juga terbukti dari hasil penelitian oleh Cakiban (2016) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Melalui Strategi "TTW" dengan Media Foto Jurnalistik* bahwa strategi TTW (*Think, Talk, Write*) dengan menggunakan media foto jurnalistik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia

yang baik dan benar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII G SMP Negeri 2 Ulujami, Kabupaten Pematang pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya variasi model yang digunakan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh salah satu model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks berita. salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan model pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa. Kegiatan pembelajaran ini ada relevansinya dengan kehidupan siswa yang akan mempermudah siswa. Menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran menulis teks berita dan dengan adanya evaluasi serta penguatan dalam model pembelajaran ini maka dapat menyakinkan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Peningkatan Kemampuan

Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model ARIAS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan”.

Menulis adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa. Dalam aspek keterampilan bahasa, menulis memiliki peranan penting.

Karena dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat yang dituang melalui tulisan.

Seseorang dalam menulis memiliki tujuan untuk (a) menjelaskan, (b) mengomentari atau menilai, (c) menyarankan, (d) menyanggah, dan/atau (e) membuat hipotesis, Aminuddin (Kusmana, 2014:18). Unsur-unsur menulis adalah gagasan, tuturan, tatanan dan wahana. Berita adalah teks yang berisi pelaporan berbentuk tulisan yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari bersifat menarik, terbaru, dan atau aktual yang didalamnya mengandung enam unsur berita ditulis dengan mengacu pada struktur teks berita.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep perencanaan yang harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan yaitu menimbulkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut Keller's (dalam Rahman 2014:95) model pembelajaran

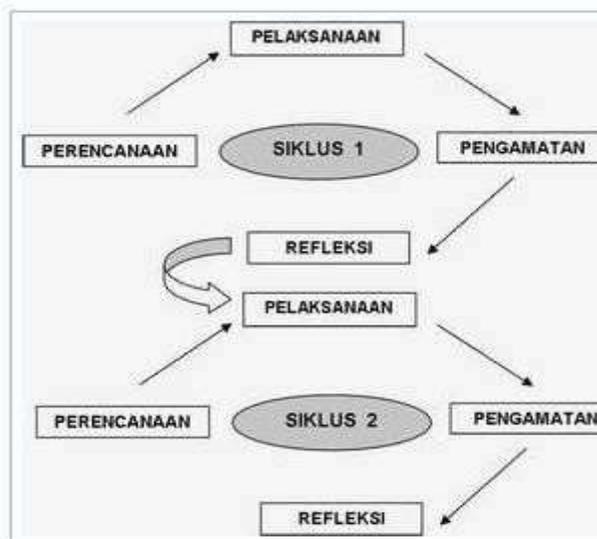
ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah perkembangan atau modifikasi dari model pembelajaran yang sebelumnya ada yaitu ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Menulis teks berita sesuai dengan syarat-syarat teks berita merupakan salah satu standar kompetensi yang harus ditempuh oleh siswa dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Siswa sebagai objek penelitian dituntut untuk mampu menulis teks berita sesuai dengan kaidah-kaidah teks berita. Untuk memperoleh keterampilan menulis teks berita diperlukan suatu cara atau model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menulis teks berita dengan mudah, baik dan benar. Untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis teks berita maka menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan membuat media kartu teks berita sebagai upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP N 27 Medan. Lokasi penelitian tindakan kelas dilakukan di ruang kelas VIII SMP N 27 Medan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada 28 Agustus 2018, siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 September 2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Setiap tindakan meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini menggunakan lembar observasi kegiatan ketika guru mengajar yang disesuaikan dengan RPP dengan menggunakan strategi *questioning* (tiga tahapan, yaitu sebelum membaca, ketika membaca, setelah membaca).

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KM) yaitu 75,00 dan 70% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari dua siklus. Siklus I dan siklus II. Data hasil tes keterampilan menulis teks berita berupa angka disajikan dalam data kuantitatif yaitu dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis dalam bentuk kalimat. Selain itu, data pada ketiga siklus juga berupa hasil observasi, wawancara, jurnal siswa, jurnal guru dan dokumentasi foto.

Pada siklus I penelitian menulis teks berita dilaksanakan dengan rencana yang lebih cermat dan sistematis daripada siklus I. Salah satunya yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Melalui usaha tersebut, diharapkan hasil penelitian meningkat dan mencapai hasil yang optimal. Selain meningkatnya hasil tes menulis teks berita siswa, diikuti juga peningkatan perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih positif. Hasil selengkapnya pada siklus I diuraikan secara rinci sebagai berikut.

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Rizky Rizaldi	65
2	Aisyah Patmala	60
3	Ajeng Amelia Ningrum	69
4	Ali Sudirman	70
5	Almunawir Said Aqil	75
6	Amar Ferdiansyah SRG	70
7	Annisa Putri Hairani	68
8	Arif Tri Andika SRG	67
9	Azhara Amelia H	60
10	Cahaya Fortuna	68
11	Dimas Dwi Prayoga	73
12	Dwi Dhitania	67
13	Dwi Fatimah Azzahra	65
14	Fatih Wahyu Riandra	75
15	Febrian Pratama Multi	74
16	Indah Rianti	69
17	Irma Melany	60
18	Jeryan Ramadan L. Tobing	65
19	Jilan Aqilah Utama	65
20	Khairul Rafi T.	60
21	Lura Firna Pane	68
22	M. Zidan Alfarezi	69
23	M. Alvin Prasetya	73
24	M. Alif Salsabil	72
25	M. Reza Harahap	75
26	Mutiara Pratiwi	74
27	Nova Lia	70
28	Rifky	68
29	Rizka Dwina	70
30	Rizky Dwipa	72
31	Ryan Calvin SRG	75
32	Safira Mazaya HSB	66
33	Salsabilla Matondang	65
34	Sofi Ramadhani	78
35	Zeklin Syahputra	75

Dari Tabel 1 diketahui 5 siswa memperoleh nilai ≤ 75 . Selebihnya tidak tuntas. Karena dasar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMP Negeri 27 Medan pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah nilai 75 dan ketuntasan secara klasikal 75%.

Pada siklus II penelitian menulis teks berita dilaksanakan dengan rencana yang lebih cermat dan sistematis daripada siklus

I. Salah satunya yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Melalui usaha tersebut, diharapkan hasil penelitian meningkat dan mencapai hasil yang optimal. Selain meningkatnya hasil tes menulis teks berita siswa, diikuti juga peningkatan perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih positif. Hasil selengkapnya pada siklus III diuraikan secara rinci sebagai berikut.

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Rizky Rizaldi	80
2	Aisyah Patmala	76
3	Ajeng Amelia Ningrum	83
4	Ali Sudirman	80
5	Almunawir Said Aqil	78
6	Amar Ferdiansyah SRG	80
7	Annisa Putri Hairani	82
8	Arif Tri Andika SRG	75
9	Azhara Amelia H	79
10	Cahaya Fortuna	80
11	Dimas Dwi Prayoga	83
12	Dwi Dhitalia	80
13	Dwi Fatimah Azzahra	87
14	Fatih Wahyu Riandra	86
15	Febrian Pratama Multi	89
16	Indah Rianti	83
17	Irma Melany	85
18	Jeryan Ramadan L. Tobing	79
19	Jilan Aqilah Utama	78
20	Khairul Rafi T.	86
21	Lura Firna Pane	80
22	M. Zidan Alfarezi	82
23	M. Alvin Prasetya	80
24	M. Alif Salsabil	80
25	M. Reza Harahap	78
26	Mutiara Pratiwi	83
27	Nova Lia	80
28	Rifky	85
29	Rizka Dwina	86
30	Rizky Dwipa	80
31	Ryan Calvin SRG	81
32	Safira Mazaya HSB	81
33	Salsabilla Matondang	86
34	Sofi Ramadhani	80
35	Zeklin Syahputra	82

Dari Tabel 2 diketahui seluruh siswa memperoleh nilai tuntas. Meskipun masih ada salah seorang siswa mendapatkan nilai 75. Seluruh siswa memenuhi dasar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMP Negeri 27 Medan.

PENUTUP

Simpulan berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan sebagai berikut. (1) terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran menulis teks berita

menggunakan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction). Hasil proses pembelajaran siklus I ke siklus II yaitu siswa antusias dan kondusif dalam proses pembelajaran menulis teks berita, siswa aktif memaparkan hasil diskusi menulis teks berita dan terciptanya suasana reflektif saat kegiatan refleksi sehingga siswa dapat menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan dalam pertemuan selanjutnya. (2) hasil tes keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis teks berita tersebut diketahui dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata hasil tes menulis teks berita sebesar 69 termasuk dalam kategori kurang baik, dan tidak memenuhi ketuntasan. Aspek-aspek menulis teks berita mengalami peningkatan mencapai ketuntasan belajar dan semua siswa juga mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil tes menulis teks berita sebesar 81 termasuk dalam kategori sangat baik. (3) perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan mengalami peningkatan ke arah positif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, tidak merespon penjelasan gurudengan baik, belum berani

untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Pada siklus II mengalami peningkatan kearah yang positif yaitu siswa antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru, siswa aktif dalam merespon, bertanya, dan menjawab, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuraid, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Pres
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- U, Fatmawati. 2015. *Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Group Investigation pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep*. Jurnal Nalar Pendidikan. Vol. 3, No. 1. Hal : 270-279
- Zuraida. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Metode Investigasi Kelompok*. Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan. Vol VII, No. 14. Hal 98-107.